

**PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN  
USAHATANI PADI PULU MANDOTI DI DESA  
SALUKANAN KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**

**FADHIL FADHILURRAHMAN  
105961112319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN  
USAHATANI PADI PULU MANDOTI DI DESA  
SALUKANAN KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**

**FADHIL FADHLURRAHMAN  
105961112319**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Fadhil Fadhlurrahman

Stambuk : 105961112319

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Dr. Amruddin, S.Pt. M.Pd., M.Si  
NIDN. 0922076902

Disetujui

Pembimbing Pendamping



Nadir, S.P M.Si  
NIDN. 0909068903

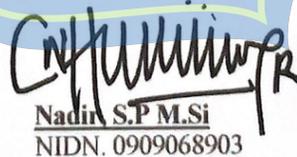
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Nadir, S.P M.Si  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Modal Sosial Terhadap pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Fadhil Fadhlurrahman

Nim : 105961112319

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Nadir, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Hj. Nailah, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Anggota	

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum disajikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 04 Februari 2023

Fadhil Fadhlurrahman  
105961112319

## ABSTRAK

**FADHIL FADHLURRAHMAN. 105961112319.** Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing Oleh AMRUDDIN dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran modal sosial dalam usahatani padi pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pengambilan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran modal sosial terhadap pengembangan usahatani padi pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Terdiri Dari (1). Kepercayaan yang sangat tinggi terhadap sesama petani dalam hal meminjamkan alat-alat pertanian dan percaya bahwa akan adanya bantuan pemerintah. (2). Partisipasi yang tinggi terhadap sesama petani baik dalam hal ikut serta menyumbangkan ide atau fikiran dalam kelompok tani dan saling membantu dalam mengembangkan usahatannya. (3). Jaringan yang tinggi pada petani karena jalinan kerjasama terhadap pengepul dan adanya jaringan kerjasama dengan pembeli luar wilayah. (4). Hubungan timbal balik antara petani padi pulu mandoti dengan petani lainnya dengan saling membantu jika dari ada dari salah satu petani yang membutuhkan bantuan. Dan (5). *Sharing information* yang lakukan sesama petani atau kelompok tani dalam hal mendapatkan informasi bahwa adanya bantuan dari pertanian. (6). *Making collective decision* dilakukan pada kelompok tani untuk membuat keputusan bersama baik keputusan musim tanam padi pulu mandoti. (7). *Coordinating activities* petani padi pulu mandoti mengkoordinasikan setiap kegiatan baik dalam kelompok tani maupun sesama petani.

**Kata Kunci :** Usahatani, Modal sosial, Padi Pulu Mandoti

## ABSTRACT

FADHIL FADHLURRAHMAN. 105961112319. The Role of Social Capital in the Development of Pulu Mandoti Rice Farming in Salukanan Village, Baraka District, Enrekang Regency. Supervised by Dr. Amruddin, S.Pt. M.Pd., M.Si and Mr. Nadir S.P M.Si.

This research aims to examine the role of social capital in Pulu Mandoti rice farming in Salukanan Village, Baraka District, Enrekang Regency.

Retrieval of informants in the study used a purposive sampling technique with a total of 10 informants. The analysis technique used is qualitative analysis.

The results of this study indicate that the role of social capital in the development of Pulu Mandoti rice farming in Salukanan Village, Baraka District, Enrekang Regency consists of (1). Very high trust in fellow farmers in terms of lending agricultural equipment and believes that there will be government assistance. (2). High participation of fellow farmers both in terms of participating in contributing ideas or thoughts in farmer groups and helping each other in developing their farming business. (3). The high network of farmers is due to the collaboration with collectors and the existence of a network of cooperation with buyers outside the region. (4). Reciprocal relationships between Pulu Mandoti rice farmers and other farmers by helping each other if one of the farmers needs help. And (5). Information sharing is carried out by fellow farmers or farmer groups in terms of obtaining information that there is assistance from agriculture. (6). Making collective decisions is carried out in farmer groups to make joint decisions regarding the planting season of Pulu Mandoti rice. (7). Coordinating activities of Pulu Mandoti rice farmers coordinating every activity both within farmer groups and fellow farmers.

Keywords: Farming, Social capital, Pulu Mandoti Rice.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Taala, atas berkat Dan Hidayah-Nya, Shalawat beserta Salam tak lupa penulis Kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alahi Wassallam, Beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya, yang senantiasa diatas kebenaran hingga akhir zaman, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”** merupakan salah satu syarat Untuk menyelesaikan studi sarjana starata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis mencoba menyajikan karya penulisan, tetapi disadari bahwa hasil yang di capai masih jauh dari kesempurnaan. Penulis telah memberikan segala kemampuan dalam skripsi ini dan diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan berbagai ide telah tertuang dengan segala jerih payah yang tak akan lapuk oleh pemikiran dan pencarian yang tak terbatas namun hanya Allah pemilik segala kesempurnaan.

Dalam penulisan skripsi Ini Persembahkan Khusus Untuk Kedua Orang tua tercinta penulis Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Hawani yang dengan tulus mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang disertai dengan doa dan pengorbanan materi yang tak terhitung nilainya demi kesuksesan penulis, dan untuk adik-adik kutercinta dan segenap keluarga, dan teman-teman yang juga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa Penyusunan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Nadir, S.P M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt. M.Pd., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Nadir, S.P M.Si sebagai Pembimbing II, yang berupaya meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi kemudahan, semangat ilmu dan nasehat sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Makassar, Desember 2022

Fadhil Fadhlurrahman

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	v
I. PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Padi Pulu Mandoti .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Usaha Tani .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Modal Sosial .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.1 Unsur-unsur Modal sosial .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2 Peran Modal Sosial .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5 Kerangka Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
III. METODE PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Teknik Penentuan Informan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.5 Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Definisi Operasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
IV. KEADAAN UMUM LOKASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 letak Geografis dan Wilayah Administratif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Kondisi Demografis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Keadaan Penduduk .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 karakteristik Petani Padi Pulu Mandoti Di Desa Salukanan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
5.1.1 Umur Petani Padi Pulu Mandoti .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.3 Jumlah Tanggungan keluarga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.4 Pengalaman Bertani.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti	
.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.1 Sharing Information (Berbagi Informasi) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.2 Coordinating Activities (Kegiatan Berkoordinasi) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
5.2.3 Making Collective Decision (Membuat Keputusan Kolektif) .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
5.3 Unsur Modal Sosial .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.1 Kepercayaan ( <i>Trust</i> ).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.2 Partisipasi ( <i>Participation</i> ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.3 Jaringan ( <i>network</i> ).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3. Timbal Balik ( <i>Reciprocity</i> ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN .....	57

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Jenis Kelamin di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Jumlah Penduduk tingkat pendidikan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Kondisi pertanian di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Sarana dan Prasarana di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Identitas Informan Berdasarkan Umur Di Desa salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekan, Tahun 2022.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Tingkat Pendidikan Informan Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Informan Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
9. Pengalaman Berusahatani Petani Informan Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kecamatan Enrekang, Tahun 2022.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
10. Peran Sharing Informasi Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
11. Peran Coordinating Activities Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
12. Peran Making Collective Decision Petani Informan Di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
13. Unsur Saling Percaya Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

14. Unsur Partisipasi Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, kabupaten Enrekang, Tahun 2022.**Error! Bookmark not defined.**
15. Unsur jaringan Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.**Error! Bookmark not defined.**
16. Unsur Timbal Balik Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.**Error! Bookmark not defined.**

### DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>		<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pemikiran .....	14
2.	Surat Keterangan Penelitian .....	61
3.	Peta Potensi Desa Salukanan, Kec. Baraka, Kab. Enrekang .....	62
4.	Dokumentasi bersama petani informan padi pulu mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang .....	64
5.	pasca panen padi pulu mandoti .....	65

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk sangat besar di dunia, yakni sekitar 240 juta jiwa. Basis ekonomi di Indonesia banyak tidak tertumpuh pada aktifitas ekonomi mayoritas masyarakat, misalnya hingga saat ini kebijakan pemerintah dalam ekonomi pedesaan dan pertanian masih belum tuntas menyelesaikan masalah yang menjadi mayoritas adalah lahan pertanian. Padahal sudah sangat jelas bahwa Indonesia mayoritas adalah lahan pertanian. *Masalah* para petani ini masih belum bisa di pecahkan oleh pemerintah dengan sering terjadi konflik karena kelangkaan dan kenaikan harga bahan pangan, terutama beras, yang menyebabkan melonjaknya harga pada tahun 1966 dan 1998 sangat berpengaruh terhadap krisis ekonomi, sosial dan politik (Anjak, 2009).

Sektor pertanian memiliki fungsi ganda (multifungsi) yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bagi negara besar seperti Indonesia kebijakan perlu mempertimbangkan nilai fungsi pertanian dalam struktur insentif sektor pertanian. Komitmen dukungan insentif melalui peran pemerintah terutama dalam sektor pertanian. Upaya untuk menjadikan sektor pertanian sektor pertanian yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman, maka di perlukan pembenahan pertanian di berbagai aspek. Petani sebagai salah satu sumber manusia, pertanian masih di nilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada kualitas hidup. Sementara pada saat yang sama masyarakat petani menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatkan kebutuhan sebagai akibat

*konsekuensi* logis kemajuan ilmu dan teknologi. Akibatnya usaha tani di Indonesia masih didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang sangat lemah dalam berbagai bidang. Dengan kata lain tidak dapat berkembang mandiri secara dinamis. Petani kecil sangat tergantung pada pola cuaca irigasi, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya. Selain itu pada umumnya petani tidak memiliki modal biaya yang cukup untuk meningkatkan produksinya.

Modal sosial diyakini mampu memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan anggotanya. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang di dalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya (Anam, 2013). Schaft dan Brown (Malaudi, 2008) juga menyatakan modal sosial adalah norma dan jaringan yang melancarkan interaksi dan transaksi sosial sehingga segala urusan bersama masyarakat dapat diselenggarakan dengan mudah. Salah satu modal sosial yang terpenting adalah *trust* atau kepercayaan. Pendapat tersebut di dukung oleh paldam (2000) bahwa kepercayaan adalah keyakinan para anggota masyarakat dan dapat di andalkan karena saling berlaku jujur. Kepercayaan bagaikan minyak pelumas yang akan membuat kelompok masyarakat atau organisasi dapat bertahan. Berbagai modal sosial yang ada disinyalir telah mampu memberikan kontribusi bagi petani khusus dengan mendasarkan pada prinsip kepercayaan, saling mendukung, dan keuntungan bersama. Ketiga prinsip ini pada dasarnya sudah di miliki oleh masyarakat sebagai modal sosial. Namun demikian untuk mencapai dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, keberadaan modal sosial masih perlu di tingkatkan perannya dengan

melibatkan petani secara proaktif. Di dalam unsur modal sosial mengacu pada kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan hubungan timbal balik.

Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan memiliki potensi social ekonomi masyarakat lokal yang terbilang unik. Karena padi local pulu mandoti yang bernilai ekonomi tinggi dan tidak di jumpai di daerah manapun di indonesia. (Kompasiana, 2012) menyebutkan padi pulu termahal, jenis ketan wangi beraroma tajam dan langka. Keunikan lainnya adalah Teknik budidaya yang di wariskan secara turun-temurun (sangat tradisional) yang antara lain cirinya, benih dihasilkan tidak dengan perlakuan khusus dan berpantang menggunakan pupuk anorganik (Busthanul, 2017).

Di Kecamatan Baraka sebagian besar bekerja sebagai petani, beberapa hasil pertanian yang terkenal dari Kecamatan Baraka ini adalah beras padi pulu mandoti dengan wangi yang sangat khas dan kuat yang berada di Desa Salukanan. Beras pulu mandoti adalah salah satu jenis beras ketan merah yang bisa tumbuh di daerah Baraka sehingga bisa di katakan bahwa beras ini adalah tanaman endemic. Tanaman beras ketan ini dapat tumbuh di tempat lain akan tetapi tidak akan menghasilkan beras sama kualitasnya dengan beras padi pulu mandoti yang di hasilkan dari daerah Baraka. Beras ini mempunyai karakter dan kualitas berbeda dengan produk sejenis dan hal itu di sebabkan karena adanya pengaruh dari faktor alam dan geografis.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran modal sosial terhadap pengembangan usahatani padi pulu mandoti di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana unsur kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan hubungan timbal balik terhadap pengembangan usahatani padi pulu mandoti di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran modal sosial terhadap pengembangan padi pulu mandoti di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui unsur modal sosial dalam pengembangan padi pulu mandoti di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, memiliki beberapa manfaat atau kegunaan baik untuk wawasan ilmu pengetahuan maupun instansi bidang pertanian. Adapun manfaat dari hasil penelitian antara lain:

1. Secara teoritis

Berguna sebagai sarana bagi penulis untuk memperluas wawasan tentang peran modal sosial terhadap pengembangan usahatani padi pulu mandoti di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pemerintah maupun masyarakat mengenai peran modal sosial terhadap pengembangan usahatani padi pulu mandoti di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Padi Pulu Mandoti

Tanaman padi sebagai penghasil beras, dibutuhkan oleh masyarakat dunia untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok. Selain itu, ada beberapa sumber makanan pengganti beras seperti jagung, umbi-umbian dan sagu. Tetapi padi lebih populer dari pada sumber makanan yang lain. Walau ada di beberapa tempat di dunia ini, beras bukan makanan pokok sehari-hari.

Padi (bahasa latin: *Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia, setelah jagung dan gandum. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Hasil dari pengolahan padi dinamakan beras.

Perbaikan genetik padi telah berlangsung sejak manusia membudidayakan padi. Dari hasil tindakan ini orang mengenal berbagai macam ras lokal, seperti 'Rajalele' dari Klaten atau 'Pandanwangi' dari Cianjur di Indonesia atau 'Basmati Rice' dari India utara. Orang juga berhasil mengembangkan padi lahan kering (padi gogo) yang tidak memerlukan penggenangan atau padi rawa yang mampu beradaptasi terhadap kedalaman air rawa yang berubah-ubah.

## 2.2 Usaha Tani

Pengertian usahatani dapat diartikan yaitu bagian dari permukaan bumi yang mana pertanian dilaksanakan oleh petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji (Mosher,1985). Sedangkan menurut Mubyarto (1998), kegiatan usahatani adalah pengalokasian sumber lain yang diperlukan untuk produksi pertanian, yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan produktivitas usahatani sekaligus meningkatkan taraf hidup. Menurut Bakhtiar Rivai (1980) dalam Hernanto (1993) pengertian usahatani adalah sebuah organisasi alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada proses produksi di lapangan pertanian. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian.

Dalam ilmu usahatani ada empat faktor produksi yang memegang peranan penting yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, sehingga pendapatan Usahatani merupakan balas jasa dari penyusutan empat faktor produksi tersebut. Untuk usahatani padi sawah, produksi gabah sangat tergantung dari peranan luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja. Namun yang patut diperhitungkan bahwa besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh kondisi setempat.

Mengingat sifat pertanian yang adaptasinya tergantung pada kondisi setempat. Produksi umumnya diistilahkan dengan output, yang merupakan hasil dari kegiatan proses produksi, sedangkan luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja merupakan komponen-komponen yang terlibat langsung dalam proses produksi yang disebut dengan input.

Adapun hubungan antara input dan output sering diistilahkan dengan faktor produksi. Misalnya penggunaan input pupuk urea akan menambahkan output. Bila jumlah pupuk tersebut ditambah terkadang akan menyebabkan penambahan output. Dan hal seperti ini juga terjadi pada penggunaan input yang lain (Soekartawi, 1993). Dengan demikian luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja akan memperbesar jumlah produksi padi sawah yang diperoleh.

### 2.3 Modal Sosial

Modal sosial merupakan hal penting yang dimiliki oleh masyarakat dalam mencapai tujuan hidupnya. Modal sosial sebagai salah satu komponen dalam menggerakkan kebersamaan, ide, rasa saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Modal sosial merupakan sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti simpati, hubungan sosial dalam masyarakat, dan kehidupan bermasyarakat yang membentuk suatu unit sosial. Makna modal sosial itu mengacu pada kekuatan hubungan sosial dalam bermasyarakat, termasuk kehidupan individu dalam keluarga, maupun kelompok sosial. Kekuatan hubungan dan kerja sama yang erat di antara individu dalam keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Khushandajani, 2006).

Dalam tulisan Alfiasari *et al.* (2009) dijelaskan bahwa modal sosial merupakan modal yang dimiliki oleh masyarakat sebagai hasil dari hubungan sosial terjalin di antara sesama anggota masyarakat. Konsep ini mengacu pada konsep modal sosial dikemukakan oleh Bordieau dimana ia mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya baik aktual maupun potensial yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil dari jaringan hubungan secara kelembagaan yang di pelihara dengan baik. Modal

sosial tidak terbentuk secara alami melainkan melalui investasi strategi individu dan kelompok untuk menghasilkan hubungan sosial secara langsung. Hubungan sosial yang terjalin dalam penelitian yang telah dilakukan adalah basis pertengtangan dan kekerabatan memudahkan rumah tangga menghadapi kesulitan karena mereka merasa memiliki investasi yang dapat di gunakan ketika mendapatkan kesulitan. Mekanisme modal sosial bekerja dalam hubungan antar rumah tangga melalui nilai harapan dan kewajiban sebagai hasil dari hubungan dan pertengtangan.

Mustofa (2012) dalam penelitiannya menjelaskan konsep modal sosial yang menekankan pada kerjasama yang dilakukan antar masyarakat. Kerjasama yang dibangun terkait dengan faktor rasa saling percaya, jaringan, dan resiprositas. Ketiga hal tersebut merupakan kunci dari modal sosial yang dilakukan oleh individu. Rasa saling percaya tercermin dari bagaimana satu individu dan lainnya mempunyai sebuah kesepakatan untuk percaya kepada orang lain. Kepercayaan tersebut tidak datang dengan sendirinya namun terdapat faktor norma atau nilai yang eksis di antara individu tersebut untuk bisa saling mempercayai. Faktor yang terkait dengan normaini bisa saja berasal dari ikatan budaya, agama dan institusi dan sebagainya. Modal sosial yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dari pendapatan yang tidak mencukupi adalah dengan meminjam, meminta kepada saudara atau anak, menjual atau menggadaikan barang yang dimiliki.

### 2.3.1 Unsur-unsur Modal sosial

Putnam (dalam Kholifa, 2016) mengatakan bahwa modal sosial diukur atas dasar kepercayaan (*trust*), partisipasi (*participation*), timbal balik (*reciprocity*), dan jaringan (*networks*). Generalized trust adalah inti dari modal sosial. *Generalized trust* merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerjasama satu sama lain. Rasa percaya dengan orang lain merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai macam partisipasi. Partisipasi tersebut bisa dalam bentuk kesukarelaan seseorang dalam menjadi anggota sebuah asosiasi atau kelompok-kelompok. Di dalam kelompok masyarakat tentunya ada norma-norma berlaku yang menjaga hubungan sosial antar anggota kelompok atau sesama anggota masyarakat. Dengan banyaknya seseorang ikut dalam berbagai macam partisipasi maka akan semakin mudah mendapatkan akses informasi, yang mana informasi akan lebih mudah didapatkan apabila memiliki jaringan yang banyak (Putnam, 2000).

Modal sosial adalah modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada organisasi dengan jaringan sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### 2.3.2 Peran Modal Sosial

Menurut Ngangi dalam Rumagit *et al* (2019) sektor pembangunan ekonomi, modal sosial mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah melalui pertanian. Hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan

tujuan dalam berusahatani, terdapat 3 peranan modal sosial antara lain; *sharing information*, *coordinating activities*, dan *making collective decision*.

### **1. *Sharing Information* (Berbagi Informasi)**

*Sharing information* atau berbagi informasi yaitu tindakan setiap individu dalam menyampaikan informasi yang tepat untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien. Berbagi informasi adalah kunci untuk menghasilkan hubungan komunikasi yang baik dan sukses. Ketika seseorang memiliki komitmen untuk saling berbagi informasi, maka hubungan internal mereka akan terjalin dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fawcett (2007) dalam Mandasari N (2016) bahwa hubungan yang dekat dan berkualitas dapat dibangun melalui berbagi informasi ketika perusahaan ingin berbagi tujuan bersama dan membangun karyawan yang aktif (hubungan kolaborasi yang baik).

### **2. *Coordinating Activities* (Koordinasi Aktivitas)**

Miguel dan Brito (2011) dalam Mandasari N (2016) mengungkapkan bahwa *coordinating activities* yaitu dimana setiap individu mengkoordinasikan segala aktivitas atau pekerjaan yang akan atau sedang dijalani agar lebih memudahkan dalam melaksanakan tindakan dan pengambilan keputusan. Koordinasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan dalam rangka pengintegrasian dan penyesuaian tujuan dan rencana kerja yang telah ditetapkan pada semua unsur, bidang fungsional dan departemen untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis secara efektif dan efisien

### 3. *Making collective decision* (Membuat Keputusan Yang Kolektif)

Miguel dan Brito (2011) dalam Mandasari N (2016) mengungkapkan bahwa *making collective decision* yaitu dimana setiap individu akan membuat keputusan secara bersama-sama. Kita selalu berada dalam situasi yang menuntut kita untuk membuat pilihan dan merumuskan rencana. Bila suatu keputusan bisa dibuat seorang diri, mungkin prosesnya relatif lebih sederhana. Tetapi, bila keputusan harus dibuat dengan orang lain, masalahnya menjadi jauh berbeda. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama, keputusan bersama/kelompok/tim lebih bisa menggabungkan sejumlah besar data dan pengalaman (yang baik maupun yang buruk), serta beragam pendapat. Kajian yang ada selama ini menunjukkan bahwa orang yang berpartisipasi dalam pembuatan keputusan kelompok akan lebih besar kemungkinannya untuk mengimplementasikan.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

**Table 1. Peneletian Terdahulu**

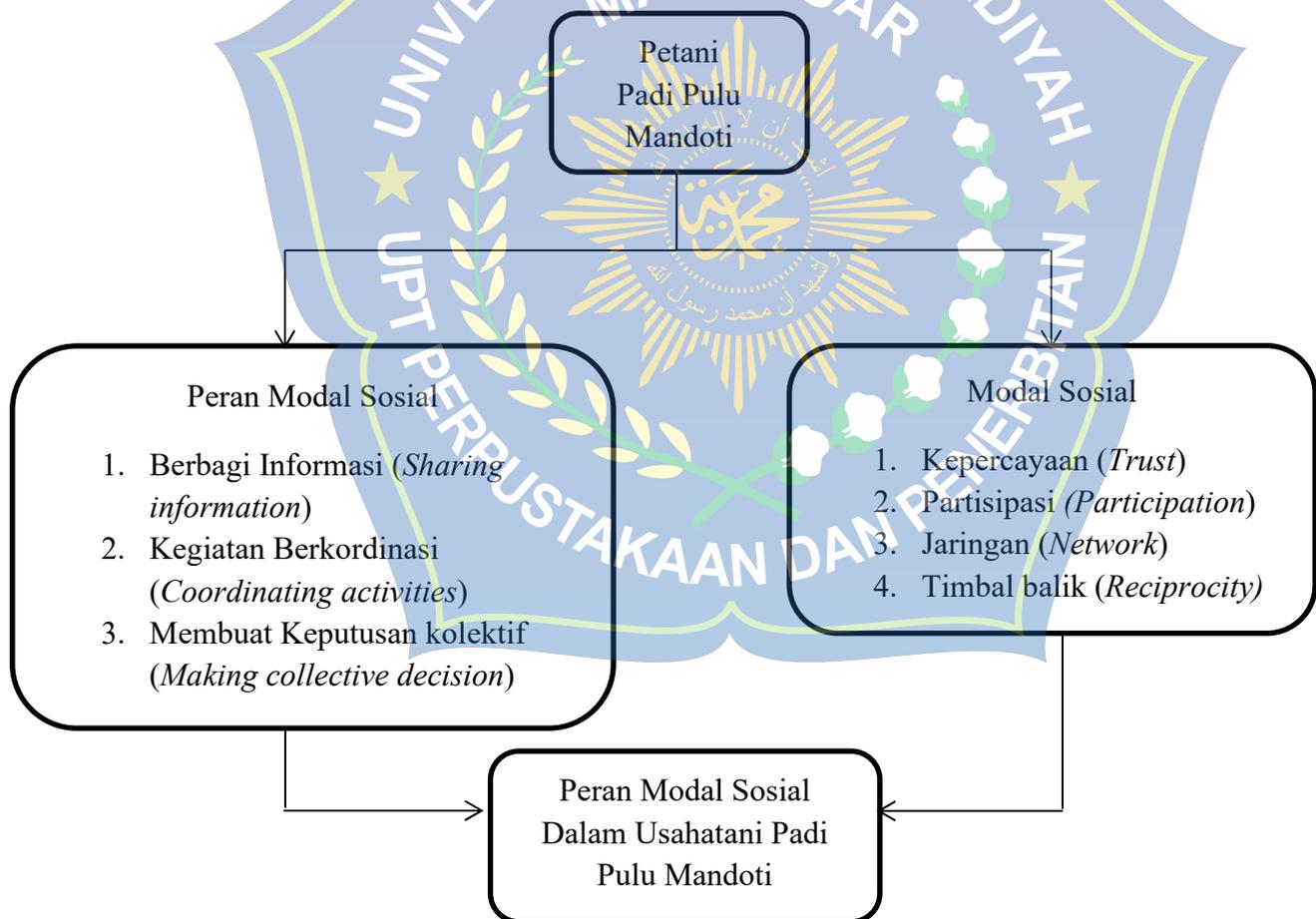
No	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Peranan modal sosial dalam usahatani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. (Andi Kumalasri, Nurdin Lamhu, Nurbaya Busthanul, Darmawansah Salman, Ni Made Viantika S 2012).	Untuk menjelaskan peranan modal sosial pada masyarakat tani kentang di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal sosial memudahkan masyarakat petani kentang dalam proses budidaya hingga pasca panen.
2.	Peranan modal sosial pada kelompok tani padi sawah di Desa	Untuk mendeskripsikan peranan modal sosial (Kepercayaan, Norma,	Hasil penelitian ini adalah peran modal sosail masyarakat

	Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. (Jimmy Rumagit, Jean Famy Junita Timban, Charles Reijnaldo Ngangi 2019).	Jaringan Sosial) pada kelompok tani padi sawah di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.	mempertahankan budaya hidup yang menjunjung tinggi kepercayaan hubungan timbal balik dan mempererat jaringan sosial dalam menghadapi kehidupan modern dalam peranan modal sosial di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa selatan.
3.	Srategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. (Ulfa Dwiyanti 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah daerah dalam peningkatan hasil panen beras pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Hasil peneitian ini adalah Strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan hasil penen beras pulu mandoti yaitu dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada setiap kelompok tani yang ada di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
4.	Analisis manajemen usaha tani dalam produksi meningkatkan pendapatan dan produksi padi sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kanupaten Aceh Barat Daya. (Teuku Fadhla 2017).	Bahwa luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Tangan-Tangan baik secara serempak maupun parsial.dan Diduga bahwa biaya produksi, upah tenaga kerja dan harga gabah berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya baik secara serempak maupun secara parsial	Hasil penelitian ini adalah Untuk memperbesar produksi padi sawah, hendaknya pemerintah membantu petani dengan memberikan kemudahan-kemudahan terutama penyediaan sarana produksi dengan harga murah dan memberikan informasi tentang adanya inovasiinovasi terbaru sehingga mampu meningkatkan produksi padi sawah.
5.	Sistem pakar penyakit padi menggunakan metode <i>certainty factor</i> di Desa Giling, Pati Jawa (Santoso, M. Ramaddan Julianti,	Untuk membantu petani membasmi penyakit padi di Desa Giling, Pati Jawa	Agar dapat membantu petani dalam menentukan penyakit padi dan gejala-gejala yang terjadi pada padi sehingga dengan adanya metode <i>certainty</i>

	Abdul Haris Winarto (2018).	<i>factor</i> dapat membantu petani dalam pengendalian dari gejala yang ada.
--	-----------------------------	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan kerangka yang digunakan sebagai pedoman alur berpikir penelitian untuk memberikan batasan penelitian agar tidak keluar dari alur yang telah dibahas sebelumnya. Dari Penjelasan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka dapat di rumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema kerangka pikir penelitian peran modal sosial.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Adapun Penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan September-Desember 2022.

#### 3.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tidak di persiapkan informan tetapi biasa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. Teknik penentuan informan penting karena informan memberikan informasi. Penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Informan dalam penelitian ini yaitu petani padi pulu mandoti sebanyak 10 orang.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Judul penelitian kualitatif memiliki karakter sementara dan menyeluruh, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, sehingga judul penelitian

dapat berubah atau berganti tergantung dari bagaimana peneliti dapat menjelajahi lapangan penelitian secara mendalam. Judul penelitian merupakan pegangan bagi peneliti dalam menetapkan baik itu teori, variable, analisa data, kesimpulan dan mengembangkan instrument penelitian. Judul penelitian kualitatif tidak harus ekplisit karena pada umumnya variabel dalam penelitian kualitatif variabelnya belum jelas. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen (Husain & purnomo, 1995). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari petani padi pulu mandoti yang ada di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumenter.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang didapatkan melalui penelitian baik secara langsung maupun tidak secara langsung menuju ke objek yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya keadaan yang dipertanyakan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Penulis mendatangi narasumber dan pelaku yang bersangkutan dengan penelitian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, media online, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa kegiatan pasca pelaksanaan, serta mengambil dokumen dari beberapa sumber yang terpercaya tema skripsi.

## 3. Interview

Interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan narasumber yang berkaitan akan tetapi dapat juga dilaksanakan dengan memberikan beberapa rentetan pertanyaan tertulis agar narasumber mempunyai waktu untuk menjawab dengan tidak tergesa-gesa.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyerderhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang di himpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan kemudian di lakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam menentukan analisis data, di perlukan data yang akurat dan dapat di percaya yang nantinya dapat di pergunakan dalam penelitian yang di lakukan oleh penulis.

Adapun pengertian deskriptif (kualitatif) menurut Sugiyono (2010) adalah metode analisis yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk menelitipada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai intrumen kunci.

Data yang di peroleh melalui wawancara dan pengamatan dideskripsikan secara kualitatif, analisis di mulai sejak awal penelitian hingga akhir penulisan laporan. Adapun tahap yang di tempuh adalah menelaah seluruh data yang di peroleh kemudian diklasifikasi berdasarkan kategorinya kemudian mencari hubungan-hubungan dengan kategori lain agar tergambar pengetahuan petani tentang peran modal sosial terhadap pengembangan usahatni padi pulu mandoti di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Analisis kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif berakar pada pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak mengkritik pendekatan positivisme yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih dan terlalu taat asas. Alasannya bahwa analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang pada umumnya tidak taat asas, berubah-ubah, memiliki subjektivitas individual, memiliki emosi dan sebagainya (Bungin, 2011). Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut. Model tahapan analisis induktif adalah Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap fakta yang ada, Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi, Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi, Menarik kesimpulan-kesimpulan umum dan membangun atau menjelaskan teori.

Model langkah analisis data kualitatif bukanlah teknik analisis data kualitatif melainkan sebuah strategi analisis data yang melekat pada setiap tahapan langkah penelitian kualitatif, sedangkan metode atau teknik analisis kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sekaligus juga adalah alat analisis data. Pada prinsipnya ada tiga model desain yang paling sering digunakan di kalangan peneliti, yaitu format desain deskriptif-kualitatif, kualitatif-verifikatif dan kualitatif grounded theory. Format penelitian kualitatif-verifikatif lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data dari lapangan secara induktif. Format desain grounded theory dikonstruksi agar peneliti dapat mengembangkan semua pengetahuan dan teorinya setelah mengetahui permasalahannya di lapangan.

Format desain kusioner dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif dimana isi kusioner petani pulu mandoti menjawab: ya (Tinggi), jika informan sering mengembangkan peran modal sosial atau kadang-kadang /kurang (Sedang), jika informan jarang mengembangkan peran modal sosial dan tidak (Rendah), jika informan tidak mengembangkan peran modal sosial.

### **3.6 Definisi Operasional**

1. Tanaman padi pulu mandoti sebagai penghasil beras ketan merah, jarang di jumpai karena hanya bisa tumbuh di Desa Salukanan saja dibutuhkan oleh masyarakat karena beras ini harum dan mahal.
2. Usahatani yaitu bagian dari permukaan bumi yang mana pertanian dilaksanakan oleh petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji.
3. Modal sosial merupakan hal penting yang di miliki oleh masyarakat dalam mencapai tujuan tujuan hidupnya. Modal sosial sebagai salah satu komponen dalam

menggerakkan kebersamaan, ide, rasa saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.



## IV. KEADAAN UMUM LOKASI

### 4.1 letak Geografis dan Wilayah Administratif

Desa Salukanan adalah terletak 54 KM dari Ibu kota Kabupaten Enrekang, atau 5 KM dari Ibu Kota Kecamatan Baraka dengan luas wilayah 1716 Km<sup>2</sup> atau 1716 Ha. Apabila dilihat dari segi topografi maka Desa Salukanan mempunyai medan berbukit dan ketinggian tempat di atas permukaan laut antara 500-1000 meter dpl. Adapun batas-batas wilayah salukanan yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rante Mario
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontongan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kendenan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tirowali

Desa Salukanan terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Piawan, Dusun Gandeng, Dusun Tantido, Dusun Matarin. Pada umumnya di Desa Salukanan tergolong jenis tanah gramosol dan alluvial sedangkan iklim di Desa ini terdiri dari Musim Hujan, Kemarau, dan Pancaroba.

### 4.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk 1711 jiwa termasuk jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah,

apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

### **4.3 Keadaan Penduduk**

Penduduk adalah makhluk hidup yang aktif dan senantiasa mencari tempat hidupnya yang sesuai dengan persyaratan hidup organisme. Salah satunya ketersediaan sumber daya alam sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara maksimal. Bertambahnya jumlah penduduk suatu daerah di pengaruhi oleh kelahiran, kematian dan perpindahan atau migrasi. Untuk mengetahui keadaan penduduk pada suatu wilayah maka dapat di lihat dari tingkat jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat mata pencaharian, serta sarana dan prasarana.

#### **a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara di katakan maju atau berkembang, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik ataupun non fisik. Di Desa Salukanan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.393. Untuk mengetahui secara jelas jumlah penduduk menurut jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 1. Jenis Kelamin di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	691	49,6
2.	Perempuan	702	50,4
<b>Jumlah</b>		<b>1.393</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Profil Desa Salukanan Tahun 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Salukanan yang berjenis Kelamin Laki-laki sebanyak 691 (49,6%) sedangkan jumlah penduduk berjenis Kelamin perempuan adalah 702 (50,4%).

#### b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Salukanan Dapat Dilihat berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Table 2. Jumlah Penduduk tingkat pendidikan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Tamat SD	354
2.	SD	620
3.	SMP	102
4.	SLTA	43
5.	SARJANA	121
<b>Jumlah</b>		<b>1.240</b>

Sumber : Data Profil Desa Salukanan Tahun 2022

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Salukanan tingkat pendidikan SD sebanyak 620 orang, SMP sebanyak 102 orang, SLTA sebanyak 43 orang dan SARJANA sebanyak 121 orang.

### c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor peningkatan perekonomian dalam menentukan kesejahteraan kehidupan seseorang. Mata pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk lainnya akan berbeda berdasarkan keterampilan yang di miliki. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Salukanan sebagai tabel berikut:

Table 3. Kondisi pertanian di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani/Tambak	689
2.	PNS	24
3.	Pedagang	14
4.	Buruh	10
<b>Jumlah</b>		<b>737</b>

Sumber : Data Profil Desa Salukanan Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Salukanan bermacam-macam dengan sebanyak 737 orang. Di antaranya petani sebanyak 689 orang, PNS sebanyak 24 orang, Pedagang 14 Orang, dan Buruh sebanyak 10 orang.

#### d.Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang di lakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang di lakukan tidak dapat mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan rencana. Adapun sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya (jalan beton) yaitu poros yang menghubungkan antara Desa Salukanan dengan Desa Gaya Bau dan Kantor Camat Tellu Limpoe.

Sarana dan Prasarana sosial yaitu pendidikan berupa sekolah, kesehatan berupa pustu dan pusyandu dan masjid, dapat di lihat sebagai tabel berikut:

Table 4. Sarana dan Prasarana di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah Unit
1.	Sekolah	9
2.	Pustu Permanen	1
3.	Posyandu	2
4.	Masjid	9
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>

Sumber : Data Profil Desa Tahun 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah 9 unit, pustu permanen 1 unit, posyandu 2 unit, dan masjid 9 unit.

#### **e. Kondisi Pertanian**

Lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur seluas sekitar 312 ha yang terbentang luas tersebar di setiap dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 karakteristik Petani Padi Pulu Mandoti Di Desa Salukanan

Penduduk di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang umumnya menjadi petani padi pulu mandoti sebagai pekerjaan utama mereka. Di Desa Salukanan masih membudidayakan padi lokal yaitu padi pulu mandoti di mana padi ini tidak dapat di tanam di daerah lain selain di Desa Salukanan. Jumlah petani di Desa Salukanan sebanyak 689 orang. Karakteristik petani di amati adalah

1. Umur petani
2. Tingkat pendidikan petani
3. Pengalaman bertani
4. Jumlah tanggungan keluarga

#### 5.1.1 Umur Petani Padi Pulu Mandoti

Umur memegang peranan penting dalam pekerjaan. Proses menjadi tua disertai kurangnya kemampuan kerja oleh karena adanya perubahan-perubahan pada alat-alat tubuh yang menyebabkan kemampuan maksimum tubuh menggunakan oksigen semakin berkurang. Faktor individu seperti umur dapat berpengaruh terhadap timbulnya perasaan lelah tenaga kerja.

Umur petani padi pulu mandoti di Desa Salukanan yang di pilih menjadi informan pada penelitian ini berkisar antara 35-70 tahun. Selanjutnya umur petani informan diklasifikasikan menjadi lima kategori umur yaitu, umur 35-43 tahun, 44-52 tahun, 53-61 tahun dan 62-70 tahun. Selengkapnya sebagai tabel berikut:

Table 1 Identitas Informan Berdasarkan Umur Di Desa salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

NO	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	35-43	2	20
2.	44-52	4	40
3.	53-61	2	20
4.	62-70	2	20
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Pada tabel di atas menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata petani informan adalah 44-52 tahun sebanyak 4 orang (40%). Umur yang paling muda yaitu 35 tahun dan tertua yaitu 70 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat (20%) petani informan pulu mandoti yang berumur 35-43 tahun, umur yang jumlahnya tertinggi adalah sebanyak (40%) petani pulu mandoti yang berumur 43-52 tahun, (20%) petani pulu mandoti yang berumur 53-61 tahun dan (20%) petani pulu mandoti yang berumur 62-70 tahun. Hal ini di karenakan sebagian besar masyarakat yang berusia 44-52 tahun di Desa Salukanan masih tergolong dalam usia produktif.

Menurut riri purwanti (2007) Umunya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih baik dari pada petani yang lebih tua, petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal yang di anjurkan. Petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman. Untuk mengimbangi kekurangan ini ia harus lebih dinamis, sehingga cepat

mendapatkan pengalaman yang berharga bagi perkembangan hidupnya di masa yang akan datang.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani**

Tingkat pendidikan petani dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan bangsa. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan aktif dalam mengatasi masalah yang di alaminya dan dialami oleh keluarganya.

Pendidikan formal petani merupakan yang di tempuh oleh petani, di hitung dari sistem pendidikan sekolah yang telah berhasil ditamatkan oleh petani tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam kemampuan berpikir memahami arti pentingnya usahatani dengan tetap memperhatikan konversi tanah dengan baik dan mencari solusi pemecahan setiap permasalahan. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini membutuhkan seseorang dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut dengan baik, sehingga akan berdampak positif pada produksi usahatani, pendapatan dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.

Petani Di Desa Salukanan, tingkat pendidikan di bagi menjadi empat kelompok yaitu SD, SMP, dan SMA dan S1. Tingkat pendidikan formal informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2 Tingkat Pendidikan Informan Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	10
2.	SMP	1	10
3.	SMA	3	30
4.	S1	5	50
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani informan pulu mandoti di Desa Salukanan pada umumnya masih di bilang produktif yaitu pada tingkat SD sebanyak 1 orang atau sekitar (10%), pada tingkat SMP sebanyak 1 orang atau sekitar (10%), pada tingkat SMA sebanyak 3 orang atau sekitar (30%), dan pada tingkat S1 sebanyak 5 orang atau sekitar (50%). Maka dapat diduga bahwa tingkat pengetahuan mereka terhadap masalah-masalah pertanian cukup baik. Melihat kondisi pendidikan responden sangat tinggi dapat memelihara lahan usahatannya dengan baik sehingga lahan tersebut menjadi lebih cepat mendapatkam hara karena adanya pengolahan dengan baik.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Tanggungan keluarga yang dimaksud di sini adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang berada diluar

yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang meliputi istri, anak dan anggota keluarga lain yang ikut menumpang. Disatu pihak banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut merupakan beban keluarga bagi kepala keluarga untuk membiayai segala macam kebutuhannya. Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal bersama, semakin banyak pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Dilain pihak anggota keluarga tersebut merupakan aset bagi petani yaitu berupa tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola usahatani. Dengan demikian makin banyak anggota keluarga yang dimiliki petani semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan. Untuk lebih jelasnya data jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Informan Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten.

No	Tanggungan Keluarga Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-4	9	90
2.	5-8	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Premier Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa petani informan pulu mandoti di Desa Salukanan mempunyai tanggungan keluarga yang terendah adalah 5-7 orang sebanyak 1 orang (10%), dan tanggungan keluarga 1-4 orang sebanyak 9 orang (90%). Dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut, dapat memacu petani/kepala keluarga untuk meningkatkan produktivitas dan hasil usahatani padi pulu madoti di lahan yang mereka garap karena banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus mereka biayai.

Selain itu, anggota keluarga juga ini bisa dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam kegiatan pengelolaan lahan sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### 5.1.4 Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam hal-hal tertentu termasuk berusahatani seseorang dengan tingkat kemandirian orang tersebut dalam penerapan teknologi usahatani. Pengalaman bertani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang akan datang. Petani yang berusia muda pada umumnya belum terlalu berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia harus dinamis. Sebaliknya petani yang berusia tua telah memiliki banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak. Pengalaman bertani dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 4 Pengalaman Berusahatani Petani Informan Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kecamatan Enrekang.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	8-22	5	50
2.	23-38	3	30
3.	39-50	2	20
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman bertani informan pulu mandoti di Desa Salukanan yang telah menjalankan usahatannya rentang selama 8-16

tahun adalah sebanyak 5 orang (50%), pada 23-38 tahun sebanyak 3 orang (30%), dan pada 39-50 tahun sebanyak 2 orang (20%).

Dari hasil data yang di dapat bahwa semua petani informan di Desa Salukanan memiliki pengalaman bertani yang cukup bervariasi yaitu 8-50 tahun. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam berusaha tani menurut Nyoman Dewi, lama bertani akan berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam mengelola lahan pertaniannya, semakin lama tahun bertani maka tingkat pengalaman yang dimiliki petani akan semakin tinggi dan memiliki perilaku dalam mengelola lahan yang baik. Pengalaman petani dalam usahatani bisa ditingkatkan dengan adanya proses belajar seperti langsung di lapangan melalui laboratorium lapangan seluas setengah hektar sebagai tempat petani belajar, apabila hasil dalam proses belajar ini dengan baik maka akan berpengaruh terhadap sikap petani terhadap inovasi tersebut.

## **5.2 Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti**

Peran modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk kepercayaan, jaringan, partisipasi dan hubungan timbal balik. Sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial juga dipahami sebagai pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki bersama oleh komunitas, serta pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu melakukan suatu kegiatan yang produktif.

Menurut Lesser (2000), modal sosial ini sangat penting bagi komunitas karena, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi anggota komunitas, menjadi bagian kekuasaan dalam komunitas, mengembangkan solidaritas, memungkinkan

pencapaian bersama, dan membentuk perilaku kebersamaan dan berorganisasi komunitas. Modal sosial adalah suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggungjawabnya. Sarana ini menghasilkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, dan sekaligus tanggungjawab akan kemajuan bersama.

Peran modal sosial petani pulu mandoti di Desa Salukanan yang diamati pada penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1). *Sharing Information*
- 2). *Coordinating Activities*
- 3). *Making Collective Decision*

### 5.2.1 Sharing Information (Berbagi Informasi)

Peran *sharing information* petani pulu mandoti atau responden di Desa Salukanan diukur melalui banyaknya sumber informasi, intensitas prolehan informasi, persebaran informasi dan tingkat kesulitan informasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5 Peran Sharing Informasi Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Skor Interval	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	2	20
3.	Tinggi	8	80
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani informan yang peran *sharing information* yang rendah sebanyak 2 orang (20%). Selanjutnya yang memiliki peran *sharing information* yang tinggi adalah sebanyak 8 orang (80%). Secara umum dari hasil penelitian dikatakan bahwa peran *sharing information* pada modal sosial petani informan di Desa Salukanan mendapatkan informasi tidak hanya di dalam Desa Salukanan saja, mereka juga berbagi informasi ke petani lain yang berada di luar wilayah Desa Salukanan. Informasi penting dalam usahatani dan penyuluh pertanian dapat dengan mudah diperoleh oleh petani informan karena banyaknya sumber informasi yang mereka miliki. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa petani informan di Desa Salukanan telah memenuhi semua indikator dari variabel *sharing information*.

Menurut Takdir (52thn), saat diwawancara di rumahnya di Desa Salukanan menyebarkan berbagai informasi mengenai usahatani seperti harga-harga pulu mandoti, produk-produk pupuk, pestisida dan sarana-sarana produksi terbaru. Mereka menyebarkan informasi mengenai produk-produk mana saja yang baik untuk dipakai dalam kegiatan budidaya pulu mandoti. Selain itu, masyarakat juga menyebarkan informasi pertanian melalui media cetak serta petunjuk atau teknis dan budidaya berbagai jenis budidaya terutama pulu mandoti, penyuluh juga melibatkan para petani di Desa Salukanan dalam penyebaran informasi. Menurut Asykar (46thn) saat diwawancara di rumahnya dirinya menjalin hubungan komunikasi yang baik untuk membuat keputusan yang efisien saling berbagi informasi ke sesama petani, menurut Abdul K (52thn) saat diwawancara di rumahnya, dalam menyebarkan informasi tentang bantuan dan pengadaan alat atau obat untuk usahatani di sampaikan melalui sosial

media atau masjid maupun dalam kelompok tani. Begitu juga menurut Sudirman (45thn), Anis (44thn), Sagiman (38thn), dan Sukirman (60thn) saat diwawancara menyatakan hampir mirip dan persis yang di katakan Takdir (52thn), Asykar (46thn) dan Abdul K (54thn).

Menurut Hapsa (70thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa jarang mendapatkan mendapatkan informasi dalam kelompok tani karena jarang menghadiri pertemuan kelompok karena factor umur. Dan Bapak Baco (62thn) Menyatakan bahwa jarang juga mendapatkan informasi terkait pengadaan obat dan pupuk karena sama halnya yang dikatakan oleh Hapsa (70thn) dan hanya memberi informasi kepada petani muda atau anaknya dalam pengembangan usahatani pulu mandoti yang masih pembudidayaanya masih tradisional.

Menurut penyuluh setempat, Ibu Suhani (58thn) penyebaran informasi yang dilakukan antar petani akan lebih cepat diserap oleh petani lainnya karena penyuluh terkadang masih terkendala dalam hal menyampaikan informasi ke seluruh petani di Desa Salukanan. Kendala terbesar yang dialami adalah petani di Desa Salukanan sangat mempertahankan cara-cara tradisional yang dilakukan secara turun temurun dari leluhur mereka sehingga proses adopsi inovasi selalu terhambat. Penyuluh setempat berpendapat bahwa petani baru akan percaya dan menggunakan metode atau produk-produk penyaluran sarana produksi (saprodi) baru jika sudah ada petani lain yang menggunakan dan berhasil mendapatkan hasil yang memuaskan dari penggunaan metode atau produk-produk tersebut.

Dengan metode penyebaran/berbagi informasi yang dilakukan di atas, petani di Desa Salukanan petani mengaku dapat dengan mudah mendapatkan segala informasi yang mereka butuhkan terkait dengan usahatani mereka. Mereka dapat dengan mudah mengakses informasi melalui media cetak yang bisa mereka dapatkan dari kantor desa maupun media elektronik seperti televisi dan internet. Tidak sedikit petani di Desa Salukanan yang sudah bisa memanfaatkan teknologi internet untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Namun petani di Desa Salukanan mengaku lebih gampang mengakses informasi yang mereka butuhkan dari petani lainnya yang tinggal didalam desa maupun diluar Desa Salukanan. Maka dari itu mereka juga berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang mereka anggap akan berguna bagi para petani di dalam Desa Salukanan untuk mengembangkan padi pulu mandoti, tetapi ada juga petani informan jarang mendapatkan informasi Dalam kelompok tani maupun sesama petani karena jarang mengikuti kegiatan pertemuan kelompok tani akibat faktor umur.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Facwcett (2007) dalam Mandasari N (2016) bahwa hubungan yang dekat dan berkualitas dapat dibangun melalui berbagi informasi ketika perusahaan ingin berbagi tujuan bersama dan membangun karyawan yang aktif (hubungan kolaborasi yang baik). Dan mempunyai pengaruh dalam berusahatani memudahkan informan dalam budidaya padi pulu mandoti.

### **5.2.2 Coordinating Activities (Kegiatan Berkoordinasi)**

Peran *coordinating activities* petani informan di Desa Salukanan diukur melalui intensitas bekerjasama petani, jumlah partisipan dalam bekerjasama, efek jika

berpartisipasi dan jika tidak berpartisipasi atau membuat keputusan bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 6 Peran Coordinating Activities Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Skor Interval	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	1	10
3.	Tinggi	9	90
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 orang (10%) yang memiliki peran *coordinating activities* yang tergolong sedang karena faktor umur dan peran *coordinating activities* yang tinggi sebanyak 9 orang (90%) di karenakan umur yang masih muda. Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa peran *coordinating activities* pada petani informan di Desa Salukanan masih tergolong tinggi karena petani informan di desa ini memiliki pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dalam kelompok tani mereka masing-masing. Petani informan juga saling membantu anggota kelompok lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Petani informan yaitu Asykar (46thn), saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa di Desa Salukanan juga menjaga komunikasi dan kordinasi antar anggota kelompok. Mereka pun sering berkoordinasi dengan kelompok lain yang memiliki tujuan berbeda dengan mereka seperti KWT dan aparaturnya setempat. Petani Sukirman (60thn) saat diwawancara di rumahnya berpendapat bahwa koordinasi

yang baik dapat membantu mereka dalam menjalankan tugasnya dalam kelompok. Selain itu, terjadi peningkatan dalam koordinasi antar anggota kelompok tani di desa tersebut dan petani informan Anis (44thn), saat diwawancara di rumah warga menyatakan bahwa dapat membantu mereka dalam pengembangan usahatani padi pulu mandoti baik antar individu maupun dalam kelompok dalam pengambilan keputusan. Begitu pun menurut informan Abdul k (54thn), Sagiman (38thn), Sudirman (45thn), Baco (62thn), Takdir (52thn), dan Jayanti (35thn) saat di wawancara berpendapat bahwa hampir sama persis yang dikatakan oleh informan Asykar (46thn), Sukirman (60thn) dan Anis (44thn).

Adapun petani informan yaitu Hapsa (70thn) waktu diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa dirinya jarang berkoordinasi baik antar individu maupun kelompok di karenakan faktor umur dan hanya berkoordinasikan kepada petani lain atau keluarganya cara membudidayakan padi pulu mandoti secara tradisional dan secara turun temurun.

Di Desa Salukanan kerja sama yang dilakukan oleh petani informan tidak hanya dalam kelompok tani saja, beberapa petani responden juga bekerjasama dengan kelompok-kelompok lain dalam kegiatan pembangunan desa terutama dalam hal pemeliharaan infrastruktur desa. Dalam kegiatan pembangunan desa kelompok tani bekerja sama dengan aparat desa dan juga penyuluh-penyuluh pertanian setempat.

Miguel dan Brito (2011) dalam Mandasari N (2016) mengungkapkan bahwa *Coordinating Activities* yaitu dimana setiap individu mengkoordinasikan segala aktivitas atau pekerjaan yang akan atau sedang dijalani agar lebih memudahkan dalam

melaksanakan tindakan dan pengambilan keputusan. Koordinasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan dalam rangka pengintegrasikan dan penyelarasan tujuan dan rencana kerja yang telah ditetapkan pada semua unsur, bidang fungsional dan departemen untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis secara efektif dan efisien.

### 5.2.3 Making Collective Decision (Membuat Keputusan Kolektif)

Peran *making collective decision* petani informan di Desa Salukanan diukur melalui intensitas musyawarah, jumlah orang yang bermusyawarah, kepatuhan terhadap hasil musyawarah dan komitmen bermusyawarah atau membuat keputusan kolektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut..

Table 7 Peran Making Collective Decision Petani Informan Di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Skor Interval	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	3	30
3.	Tinggi	7	70
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 3 orang (30%) yang memiliki peran *making collective decision* yang tergolong sedang dan peran *making collective decision* yang tergolong tinggi adalah sebanyak 7 orang (70%). Secara umum dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa peran *making collective decision* pada modal sosial petani pulu mandoti di Desa Salukanan tergolong tinggi karena kebanyakan petani pulu

mandoti yang memilih untuk bermusyawarah sebelum mengambil keputusan dalam menentukan kelompok kerja dan juga memilih kelompok tani.

Menurut Abdul K (54thn) waktu diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa antusias petani pulu mandoti dalam kegiatan musyawarah sangat tinggi, setiap pertemuan membahas seperti membicarakan musim tanam agar serentak, koordinasi kegiatan panen, dan masalah-masalah yang dialami pada saat proses budidaya pulu mandoti. Menurut Jayanti (35thn) waktu di wawancara di rumah warga menyatakan bahwa dalam membuat keputusan kolektif biasanya melakukan pertemuan dalam kelompok tani. Menurut Hapsa (70thn) waktu diwawancara di rumahnya menyatakan keputusan dibuat kolektif jika mulai masuk musim tanam dan keputusan itu di tentukan oleh leluhur atau orang tua yang mengetahui kapan musim tanam itu baik dilakukan. Menurut Baco (62thn) saat diwawancara di rumah warga menyatakan membuat keputusan kolektif bersama-sama biasa di lakukan di sawah dan memberitahu kepada petani lain agar serentak dalam penanaman padi pulu mandoti ini tidak banyak terserang hama penyakit. Begitu pula menurut informan Asykar (46thn), Sukirman (60thn), Takdir (52thn) dan mereka menyatakan bahwa apa yang dikatakan informan di atas hampir sama persis dengan jawaban saat diwawancarai.

Menurut Sagiman (38thn), saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa dalam membuat keputusan kolektif dirinya jarang dalam menghadiri pertemuan kelompok tani karena adanya kesibukan pekerjaan dan menurut Anis (44thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa dirinya jarang menghadiri dalam membuat keputusan akan tetapi dia mendapatkan informasi dari petani lain. Dan Sudirman (45thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan pada saat membuat

keputusan pada musim tanam dirinya jarang ikut berpartisipasi dan hanya mengikuti petani lain saat musim tanam.

Miguel dan Brito (2011) dalam Mandasari N (2016) mengungkapkan bahwa *making collective decision* yaitu dimana setiap individu akan membuat keputusan secara bersama-sama. Kita selalu berada dalam situasi yang menuntut kita membuat pilihan dan merumuskan rencana. Bila suatu keputusan dibuat seorang diri, mungkin prosesnya relative sederhana. Tetapi, bila keputusan harus dibuat dengan orang lain, masalahnya menjadi jauh berbeda.

### 5.3 Unsur Modal Sosial

Modal sosial dikatakan sebagai sumber daya sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai sumber daya, modal sosial ini memberikan kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. Modal sosial dibutuhkan untuk menciptakan jenis komunitas moral yang tidak bisa diperoleh seperti dalam kasus bentuk-bentuk human capital. Akuisisi modal sosial memerlukan pembiasaan terhadap terhadap norma-norma moral sebuah komunitas dan dalam konteksnya sekaligus mengadopsi kebajikan-kebajikan, modal sosial mengacu pada aspek utama organisasi sosial, seperti kepercayaan (*trust*), Partisipasi (*participation*), Jaringan (*network*), dan Timbal batu (*reciprocity*) yang dapat meningkatkan efisiensi dalam suatu masyarakat.

Menurut Hasbullah (2006), dimensi inti dari modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola inter relasi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun di atas kepercayaan yang

ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip sikap yang partisipatif, sikap yang saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, sikap percaya mempercayai dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukung modal sosial tersebut.

Unsur-unsur modal sosial petani pulu mandoti di Desa Salukanan yang diamati pada penelitian di lapangan adalah:

- 1) Kepercayaan (*Trust*)
- 2) Partisipasi (*Participation*)
- 3) Jaringan (*Network*)
- 4) Timbal balik (*Reciprocity*)

### **5.3.1 Kepercayaan (*Trust*)**

Unsur saling percaya petani pulu mandoti di Desa Salukanan diukur melalui banyaknya orang yang dapat di percaya oleh informan, ketakutan-ketakutan, solidaritas atau dalam hal meminjamkan barang dan alat pertanian dan kepercayaan terhadap apa yang dikatakan penyuluh pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Table 8 Unsur Saling Percaya Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang,.

No	Skor Interval	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	3	30
3.	Tinggi	7	70
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa unsur kepercayaan sangat tinggi sebanyak 7 orang (70%), dan tingkat sedang sebanyak 3 orang (30%). Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa unsur kepercayaan petani pulau mandoti di Desa Salukanan masih tergolong tinggi karena di Desa Salukanan memiliki rasa saling percaya antara satu sama lain dan memiliki rasa aman terhadap situasi di Desa tersebut.

*trust* atau kepercayaan adalah jantung dari interaksi sosial dan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Saleh Ali (2004) efek dari unsur *trust* yang sedang dalam organisasi adalah masing-masing anggota akan fokus terhadap pekerjaan masing-masing namun dalam kreativitas dan inovasi kelompok masih tergolong kuat. Dalam hubungan personal, *trust* dapat mengakibatkan seseorang dapat menjalin komunikasi yang masih tergolong positif, kerjasama erat, fokus terhadap peningkatan kekuatan.

Di Desa Salukanan, petani informan Sagiman (38thn) saat diwawancara di rumahnya mengaku tidak takut untuk meninggalkan rumah mereka dalam jangka waktu lama dan mengemukakan bahwa masyarakat Desa Salukanan tingkat keamanan yang

tinggi dan rasa kepercayaan yang tinggi berbeda dengan zaman dulu banyak pencuri. Menurut Sudirman (45thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa pencahayaan di setiap ruas jalan desa tersebut tergolong memadai sehingga warga mudah menjalankan aktivitas luar rumah di malam hari. Karena itulah masyarakat memiliki kepercayaan tinggi dalam mengembangkan usahanya. Menurut Anis (44thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa percaya akan adanya bantuan dari pemerintah dan percaya bahwa akan dibantu oleh petani lain ketika mengalami kesulitan dan percaya pendapat sesama petani. Begitu pula pendapat petani informan Sukirman (60thn), Abdul K (54thn), Jayanti (35thn), Baco (62thn) dan Takdir (52thn) menyatakan saat di wawancara hampir sama persis dengan jawaban informan di atas

Akan petani informan yaitu Asykar (46thn) mengaku kadang-kadang untuk mempercayai kepada orang lain untuk meminjamkan alat atau barang kepada petani lain. Menurut Hapsa (70thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa kadang-kadang dapat percaya dari bantuan pemerintah dan kadang-kadang percaya kepada petani lain akan membantu jika mengalami kesulitan. Namun dalam hal meminjam alat atau barang petani informan yaitu Baco (62thn) masih beranggapan belum bisa mengembalikan dengan tepat waktu akan tetapi akan tetap dikembalikan walaupun tidak tepat waktu.

hal ini dirasakan oleh penyuluh setempat yang menyatakan bahwa warga kadang-kadang sulit untuk mempercayai anjuran-anjuran saat dilakukan penyuluh dikarenakan dalam pengembangan padi pulu mandoti masih tergolong tradisional dan pengembangan secara turun temurun. Oleh karena itu penyuluh memiliki cara khusus untuk menerapkan sendiri untuk mengatasi sendiri cara-cara yang dia anjurkan dan

menggunakan produk-produk yang dianjurkan, jika produktivitas tanamannya terbukti meningkat petani akan mempercayai anjuran-anjuran yang telah diterapkan terlebih dahulu.

### 5.3.2 Partisipasi (*Participation*)

Unsur partisipasi petani informan pulu mandoti di Desa Salukanan diukur dalam melalui kesukarelaan, kesamaan, kebebasan, dan keadaban yang dimiliki petani responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 9 Unsur Partisipasi Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, kabupaten Enrekang.

No	Skor Interval	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	2	20
3.	Tinggi	8	80
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022.

Tabel diatas menunjukkan bahwa unsur partisipasi tergolong sedang sebanyak 2 orang (20%), dan yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang (80%). Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa unsur partisipasi yang dimiliki petani padi pulu mandoti di Desa Salukanan tergolong tinggi karena kebanyakan petani informan turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan secara sukarela dan bebas.

Menurut informan Asykar (46thn) saat diwawancara di rumahnya selaku ketua kelompok tani, setiap petani diberikan perlakuan yang sama dan tidak memandang

perbedaan satu sama lain, dan juga menyebutkan kalau mereka bebas mengutarakan pemikiran-pemikiran mereka dalam kegiatan musyawarah. Partisipasi petani informan yaitu Takdir (52thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan tidak hanya dalam kelompok tani saja, turut berpartisipasi dalam berbagai kelompok lainnya seperti pengurus masjid, kelompok pengajian, dan ada pula yang memegang peranan penting sebagai aparatur desa. Petani informan Sagiman (38thn) menyatakan bahwa di Desa Salukanan juga ikut serta dalam kegiatan kelompok tani seperti dalam pertemuan rutin maupun kegiatan bersama pembangunan bak air bersih, kegiatan-kegiatan penyuluhan, mulai dari penyebaran informasi hingga evaluasi dampak penyuluhan pertanian. Sama halnya dengan pendapat informan yaitu Sudirman (45thn), Anis (44thn), Jayanti (35thn), Abdul K (54thn) dan Sukirman (60thn), menyatakan apa yang dikatakan informan di atas hampir sama persis dengan yang dikatakannya juga.

Selain itu, menurut informan Baco (62thn) dan Hapsa (70thn) menyatakan bahwa dirinya jarang berpartisipasi karena faktor umur dan tenaga, dan jarang mengapresiasi pendapat atau ide karena kadang-kadang mengikuti pertemuan kelompok tani. Kadang-kadang juga ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan pemasaran karena kurangnya unsur jaringan.

Bentuk partisipasi yang tinggi ini tentunya memberikan dampak baik pula terhadap individu yang berinteraksi. Dengan bergabung dengan kelompok tani, petani mendapatkan akses yang dapat membantu mereka mendapatkan bantuan dan sarana-sarana produksi yang murah untuk mereka gunakan. Tidak hanya partisipasi dalam kelompok tani saja, namun partisipasi masyarakat dalam berbagai kelompok dan organisasi masyarakat akan memberikan manfaat kepada masyarakat tersebut baik

secara langsung maupun tidak langsung. Menurut petani responden menyatakan bahwa ada banyak keuntungan yang bisa mereka dapatkan jika bergabung dengan kelompok tani, selain mendapatkan kemudahan dalam mengakses hal-hal yang di butuhkan.

Partisipasi dalam jaringan merupakan kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan social, melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan, kesamaan, kebebasan dan keadaban. Kemampuan anggota kelompok atau anggota masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal social suatu kelompok (Hasbullah,2006).

### 5.3.3 Jaringan (*network*)

Unsur jaringan petani informan padi pulu mandoti di Desa Salukanan diukur melalui kediantaraan, kedekatan dan jangkauan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 10 Unsur jaringan Petani Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Skor Interval	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	1	10
2.	Sedang	1	10
3.	Tinggi	8	80
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022.

Tabel 15 menunjukkan bahwa petani padi pulu mandoti yang memiliki unsur jaringan yang tinggi sebanyak 8 orang (80%), selanjutnya di tingkat sedang sebanyak 1 orang (10%) dan tingkat rendah sebanyak 1 orang (10%). Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa unsur jaringan pada modal sosial di Desa Salukanan tergolong tinggi karena petani masih memiliki rasa kedekatan yang erat serta jangkauan yang luas ke orang-orang yang berada di sekitar mereka, baik di dalam maupun diluar Desa Salukanan.

Menurut informan Jayanti (35thn) saat diwawancara di rumah warga menyatakan selain berpartisipasi dengan kelompok tani, warga di Desa Salukanan juga berpartisipasi dalam berbagai organisasi seperti kelompok tani, kelompok pengajian, pengurus masjid, dan yang memegang posisi sebagai aparatur Desa Salukanan. Meskipun organisasi tersebut memiliki tujuan berbeda namun masyarakat tetap turut berpartisipasi demi meningkatkan kemaslahatan Desa Salukanan. Hal ini yang membuat unsur jaringan petani informan di kategorikan tinggi.

Petani Informan yaitu Takdir (52thn) saat diwawancara di rumahnya di Desa Salukanan juga cenderung memilih untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang sekitarnya baik. Bentuk komunikasi terjalin setiap kali mereka bertemu satu sama lain dan juga dalam kegiatan pertemuan kelompok tani. Petani informan Sukirman (60thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan lebih memilih untuk berkomunikasi secara langsung dibandingkan berkomunikasi via telepon. Hal ini dikarenakan petani masih merasa dapat menjangkau orang lain dengan mudah dan merasa dengan berkomunikasi secara langsung, petani dapat mengapresiasi apa yang ingin mereka sampaikan dengan jelas tanpa harus terburu-buru dan memastikan kalau orang lain paham apa yang

mereka sampaikan. Begitu pun sama dengan yang di katakan Sagiman (38thn), Anis (44thn), Sudirman (45thn), Baco (62thn) dan Abdul K (54thn) hampir sama persis yang dikatakan oleh informan di atas.

Selain itu, Hapsa (70thn) saat diwawancara di rumahnya menyatakan bahwa dirinya tidak bekerja sama dengan pengepul untuk memasarkan padi pulu akan tetapi hanya untuk di konsumsi saja atau dijual sendiri ke pabrik, dan informan Asykar (46thn) menyatakan bahwa dirinya kadang-kadang menjalin kerjasama dengan pengepul akan tetapi dia melayani pesanan dari luar daerah.

Karena tingkat kedekatan yang baik maka petani dapat dengan mudah mengakses informasi melalui sebagian kecil jaringan masyarakat. Petani responden selalu menganggap bahwa mereka adalah bagian yang penting bagi orang-orang di sekitarnya karena mereka senantiasa siap menjadi pertolongan pertama bagi orang-orang yang berada di sekitar mereka. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi antara 1 warga dengan warga lain sangat besar. Selain itu, petani responden di desa ini juga lebih mencaritahu tentang keadaan sekitar untuk memastikan harga jual beras pulu mandoti di pengepul untuk kebutuhan sehari-hari dan hubungan keluarga satu dan lainnya.

Jaringan merupakan aspek modal social yang dipandang berperan terhadap kesejahteraan petani. Bagaimana petani secara individu dapat mencapai tujuannya yaitu mensejahterahkan dirinya dan juga keluarganya. Jaringan lebih kecil dan ketat akan menjadi kurang berguna bagi anggota daripada jaringan bagi banyak koneksi untuk individu di luar jaringan utama. Kemudian, jaringan yang lebih terbuka dengan banyak

*ties* (hubungan) lemah, memberi ide-ide baru dan peluang bagi anggotanya daripada jaringan tertutup dengan banyak *ties* yang berulang. Beberapa indeks analisis yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur unsur modal social ini adalah kediantaran, kedekatan, tingkatan, vector sentralis, koefisien kluster, kohesi, integrasi, *radiality*, jangkauan dan ekivalen structural (Ali, 2014).

### 5.3. Timbal Balik (*Reciprocity*)

Unsur timbal balik petani informan pulu mandoti di Desa Salukanan diukur melalui rasa saling membantu dan tukar kebaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 11 Unsur Timbal Balik Informan di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	0	0
3.	Tinggi	10	100
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2022.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa unsur timbal balik di Desa Salukanan sangat tinggi yaitu 10 orang (100%). Secara umum dalam penelitian ini adalah tingkat dalam unsur hubungan timbal balik di Desa Salukanan sangat tinggi solidaritas dan memperkokoh hubungan baik antar individu maupun kelompok.

Menurut informan yaitu Baco (62thn) saat di wawancara di rumah warga menyatakan bahwa unsur hubungan timbal balik di Desa Salukanan tinggi karena apabila petani mengalami kesulitan dalam berusahatani padi pulu mandoti akan saling membantu dan akan menyelesaikan masalah secara bersama-sama baik di kelompok tani maupun masalah individu dalam pengembangan pulu mandoti. Menurut Takdir (52thn) saat di wawancara di rumahnya menyatakan bahwa hubungan ini sangat erat di Desa salukanan dilihat secara langsung masyarakat sibuk dengan pekerjaan masing-masing akan tetapi dalam unsur timbal balik masyarakat akan berbondong-bondong dalam hal membantu petani lain dalam menyelesaikan masalah atau dalam kelompok tani secara bersama-sama, mematuhi yang diterapkan oleh kelompok tani, berusaha mencapai pengembangan usahatani pulu mandoti dan membantu dan memperhatikan dalam menyelesaikan kesulitan dalam pengembangan padi pulu mandoti. begitu pun yang diterapkan oleh informan Hapsa (70thn), Asykar (46thn), Sagiman (38thn), Sukirman (60thn), Sudirman (45thn), Abdul K (54thn), Anis (44thn), dan Jayanti (35thn) juga menyatakan hampir sama persis yang di katakana oleh informan di atas.

Hal ini menyatakan bahwa di Desa Salukanan tingkat solidaritas tinggi, karena unsur timbal balik ini memudahkan petani dalam pengembangan padi pulu mandoti baik pertukaran berbagi informasi, berbalas kebaikan, saling membantu jika salah satu petani membutuhkan bantuan seperti kurangnya tenaga kerja dalam penanaman padi pulu mandoti. Selain itu, saling memberikan masukan saran dalam menangani hama serta penyakit pada tanaman pulu mandoti juga memiliki hubungan timbal balik yang baik antar petani serta saling memberikan support serta semangat untuk melakukan

pengembangan padi pulu mandoti meski banyak kendala yang akan dilalui. Dengan ini hubungan antara petani atau kelompok akan semakin terjalin dengan baik

Menurut Walgio (2007) mengemukakan bahwa hubungan timbal balik merupakan hubungan antara individu yang satu dengan yang lain, karena dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran modal sosial terhadap pengembangan usahatani padi mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa Peran *sharing information* tingkat interval tinggi (80%) dan sedang (20%). Peran *coordinating activities* tingkat interval tinggi (90%) dan sedang (10%). Peran *making collective Decision* interval tinggi (70%) dan sedang (30%).
2. Adapun unsur-unsur modal sosial petani padi pulu mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut dalam unsur kepercayaan (70%) dan sedang (30%), partisipasi (80%) dan Sedang (20%), jaringan (80%) dan sedang (10%), dan hubungan timbal balik (100%)

### B. Saran

1. Bagi petani :
  - a. Diharapkan agar petani mempertahankan dan meningkatkan modal sosial, yang sudah dilakukan sejak dulu guna dalam membudidayakan padi pulu mandoti menjadi harta turun temurun atau masih tradisional.
  - b. Diharapkan agar petani bisa memanfaatkan peran modal sosial untuk membangun dan mudah dalam mengembangkan padi pulu mandoti
2. Bagi pemerintah diharapkan agar pemerintah ikut serta berperan dalam membantu petani padi pulu mandoti dalam unsur jaringan agar hasil produktivitasnya meningkat tinggi dan bisa lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfasari, martianto D Daemawan AH. 2009. Modal Sosial dan ketahanan pangan Rumahtangga Miskin di Kecamatan Tanah Sereal dan Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.
- Ali, M. Saleh. 2014. Bahan Ajar: *Agro-Social Capital*. Fakultas Pertanian UNHAS. Makassar.
- Anjak, 2009. Kebijakan Subsidi Pupuk dan Gabah Tahun 2010. [pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/Anjak\\_2009\\_V\\_03.pdf](http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/Anjak_2009_V_03.pdf)
- Ashori, M., & Isnawati, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif: edisi 1. Airlangga University Press.
- Anam, Khoirul. (2013). Identifikasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani. Universitas Brawijaya. Malang.
- Cahyono, Budhi. (2010). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Ptani Tembakau Di Kabupaten Wonosoho. CBAM-FA UNISSULA. Semarang.
- Dwiyanti, U. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Hasil Panen Beras Pulu Mandoti Di Desa Salukanan Kecamatan Enrekang.
- Fadhla, T. (2017). Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Hasbullah, Josuairi (2006). Social capital (menuju keunggulan budaya manusia). Jakarta: MR UniredPress.
- Hernanto. 1993. Peluang Sektor Pertanian. Usaha Nasional.
- Kindangan, J. (2000). Jurnal Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara. Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara. Manado.
- Khusnandajani, 2006. Strategi Penguatan Modal Sosial Melalui Pendidikan. Belajar dari Masyarakat Desa.t.k.:pe.
- Kholifa, N. 2016. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lesser, E. (2000). Leveraging Social Capital In Organizations, in Eric L., editor. Kwonledge and social capital: Foundations and Applications. Butteworth-Heineman. Boston.

- Mustofa, 2012. Analisis Ketahanan pangan Rumah tangga Miskin dan Modal Sosial di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurusan Geografi, Universitas negeri Yogyakarta.
- Mandasari. N & Widiyanto. 2016. *Pengaruh Information Sharing. Knowledge Sharing dan Relation terhadap Performance Perusahaan*. FISIP: Universitas Diponegoro.
- Mubyarto, 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3 ES. PT Intermasa. Jakarta.
- Mosher, 1985. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara :Jakarta
- Nyoman D,M. (2014). Adopsi Inovasi Ptt Pada Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Di Kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.Malang.
- Purwanza, W S. S. Kep.,Ners., M.Kep DKK. (2022). Metodogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. (CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
- Putnam, Robert. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Ravival of American Community*. New York: Simon and schurster.
- Purwanti, Rini (2007). Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub DAS malino. Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol. 4 No 3. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rafli, R. (2010). Peran kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Rumput Laut. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Santoso, S. 2003. Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5 PT elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Filsafat dan Postpositivme. Bandung.
- Shahra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol. V No.1/2003. PMB LIPI. Jakarta.
- Santoso, S., Julianti, M. R., & Winarto, A. H. (2018). Sistem Pakar Penyakit Padi Menggunakan Metode Certainty Factor Di Desa Giling, Pati Jawa Tengah. *Jurnal Sisfotek Global*, 8(2).
- SARI, A. K. (2021). Peranan Modal Sosial Dalam Usahatani Kentang (Studi Kasus di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Timban, J. F. J., & Ngangi, C. R. (2019). Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 453-462.

**L**

**A**



**A**

**N**







Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.



Lampiran 3. Peta Potensi Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang,



Lampiran 4. Identitas Informan Usahatani Padi Pulu mandoti Di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1.	Hapsa	70	SD	7	39
2.	Baco	62	SMA	2	50
3.	Saguman	60	S1	10	25
4.	Asykar	46	SMA	4	26
5.	Sudirman	45	SMP	5	12
6.	Abdul Kadir	54	S1	3	19
7.	Takdir S.P	52	S1	3	30
8.	Anis	44	SMA	3	23
9.	Sagiman	38	S1	3	8
10.	Jayanti	35	S1	4	10

Lampiran 5. Dokumentasi bersama petani informan padi pulu mandoti di Desa Salukanan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Tahun 2022.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Asykar



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Takdir S.P



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Jayanti



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Abdul Kadir



Gambar 5. Pasca panen padi pulu mandoti.



Lampiran 6. Keterangan Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 | Telp. (0412) 865972, 8651582, Faks (0412) 8660888

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Memerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fadil Fadhurrahman  
NIM : 10560112314  
Program Studi : Akademi Keperawatan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	100%	100%
2	Bab 2	75%	75%
3	Bab 3	95%	100%
4	Bab 4	92%	100%
5	Bab 5	100%	100%
6	Bab 6	53%	53%

Dinyatakan surat bebas dari plagiat yang diadokan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Januari 2024  
Mengetahui  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
N. Nur Hafidha, M.P.P.  
NIDN: 661591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0412)866872,881.293,fax (0412)865.588  
Website: www.library.umh.ac.id  
Email: perpustakaan@umh.ac.id



Fadki Fadhurrahman

105961112319 BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jan-2023 07:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2002914162

File name: PENDAHULUAN\_3.docx (20.96K)

Word count: 846

Character count: 5537

Fadhil Fadhlurrahman 105961112319 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilib.uns.ac.id  
Internet Source

3%



journal.unismuh.ac.id  
Internet Source

2%



docplayer.info  
Internet Source

2%



eprints.unsm.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude bibliographies  
Exclude bibliography



Fadhil Fadhilurrahman  
100961112319 BAB II

by Tahap Tahap



Submission date: 31-Jan-2023 07:47AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2002975669  
File name: TINJAUAN\_PUSTAKA 3.docx (38.19K)  
Word count: 1707  
Character count: 11208

Fadhil Fadhlurrahman 105961112319 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX  
18% INTERNET SOURCES  
6% PUBLICATIONS  
15% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	sramadhan94.wordpress.com Internet Source	5%
3	Submitted to Universitas S Student Paper	4%
4	Submitted to rriwijay Student Paper	2%
5	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	2%
6	repositor.umsu.ac.id Internet Source	2%
7	ejournal.unsraf.ac.id Internet Source	2%
8	repository.umpwr.ac.id:8080 Internet Source	2%



Fadhi Fadhi Muhammad  
10.961412319 BAB III  
by Tasya Tasya  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 31 Jan 2024 07:48AM (UTC+8200)  
Submission ID: 2002916060  
File name: METODE PENELITIAN 3.docx (19.63K)  
Word count: 350  
Character count: 6641

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	9%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
2	digilib.uinsuka.ac.id Internet Source	2%
3	etd.lain-pidangsidiimpunan.com Internet Source	2%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
5	adoc.pu... Internet Source	2%

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches



Fadhil Fadhilurrahman  
105061112319 BAB IV  
by Tahar  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 31-Jan-2023 07:49AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2002916309  
File name: BAB IV - 2023-01-31 (1064817281).docx (25.02K)  
Word count: 821  
Character count: 4948

Fadhil Fadhlurrahman 105961112319 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX  
6% INTERNET SOURCES  
2% PUBLICATIONS  
5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Student Paper	2%
4	gov.fisip.umh.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to JIL DIKTIJX Tumbara Consortium Part II Student Paper	2%

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches



Fadhil Fadhlurrahman  
105961112319 BAB V  
by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jan-2023 07:50AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2002917179  
File name: HASIL\_DAN\_PEMBAHASAN\_3.docx (30.37K)  
Word count: 5179  
Character count: 32320

Fadhil Fadhlurrahman 105961112319 BAB V

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.unhas.ac.id

Internet Source

6%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude bibliography



Fadhil Sadhlurrahman  
105061112319 BAB VI

by Tahap III



Submission date: 31-Jan-2023 09:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 200296940

File name: Dokumen\_1\_2.docx (15.05K)

Word count: 210

Character count: 1302

Fadhil Fadhlurrahman 105961112319 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



www.coursehero.com  
Internet Source

5%

Exclude quotes  
Exclude bibliography



## RIWAYAT HIDUP



**FADHIL FADHLURRAHMAN**, lahir di Manimbahoi pada tanggal 05 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari Ayahanda Syamsul Bahri dan Ibunda Hawani. Pendidikan formal dilalui penulis adalah SDN Longka lulus pada tahun 2013, SMP 1 Parigi lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 1 Parigi lulus pada tahun 2019.

Penulis seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan pernah mengikuti magang di PT. Surya Pangan Indonesia. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usahatani Padi Pulu Mandoti Di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.